



**METODE TAHFIZ
PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH LANGSA**

Marhaban, Sanusi

Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh
Jalan Meurandeh, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24411

Email: marhabanksp972@gmail.com

No. WA: 0852-6065-6997

Diterima: 2 Mei 2023; Diperbaiki: 15 Mei 2023; Disetujui: 25 Mei 2023

Abstract

The modernization of the Muhammadiyah model of education, in particular the concept of "public school plus the Koran" has become the basis for the growth of modern Islamic schools in urban areas. Muhammadiyah of Langsa which organizes educational institutions based on the packaging of "public school plus the Koran". The formulation of the research problem is how the tahfidz method is at the Muhammadiyah Langsa Integrated Islamic School. The results showed that the tahfidz Al-Qur'an method used in learning at the Integrated Islamic School Muhammadiyah Langsa used the zidah and muraqaah methods and the halaqah (talaqqi) or jam'i method.

Keywords: *method, tahfiz, Muhammadiyah, Langsa*

Abstrak Modernisasi pendidikan model Muhammadiyah, khususnya konsep "sekolah umum plus Alquran" menjadi basis bagi pertumbuhan sekolah-sekolah Islam modern di perkotaan. Muhammadiyah Kota Langsa yang menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis dalam kemasan "sekolah umum plus Alquran". Rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana metode tahfidz pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz Alquran yang dipergunakan dalam pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa dengan menggunakan metode ziyadah dan muraqaah serta metode halaqah (talaqqi) atau jam'i.

Kata kunci: *Metode, Tahfiz, Muhammdiyah, Langsa*

Pendahuluan

Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah pada periode awal perkembangannya menggunakan kemasan “sekolah umum” dengan menambahkan mata pelajaran Islam didalamnya. Konsep ini sejalan dengan agenda Muhammadiyah untuk mendorong pengajaran dan pengkajian ajaran-ajaran Islam secara modern dalam sistem lembaga pendidikan yang modern pula. Ini juga sejalan dengan kritik kelompok reformis, termasuk Muhammadiyah didalamnya, terhadap sistem pendidikan Islam tradisional. Mereka memandang bahwa sistem pendidikan tradisional tidak memadai lagi dalam konteks perkembangan masyarakat muslim yang semakin modern.¹ Kritik inilah yang antara lain melatarbelakangi munculnya “eksperimen sistem pendidikan Islam modern”. Penting ditekankan bahwa modernisasi pendidikan model Muhammadiyah, khususnya konsep “sekolah umum plus Alquran” menjadi basis bagi pertumbuhan sekolah-sekolah Islam modern di perkotaan. Sekolah Islam yang tumbuh pada akhir abad ke-20, seperti akan diperlihatkan, pada umumnya berupa lembaga pendidikan umum dengan tambahan mata pelajaran Islam. Dalam kaitan dapat dikatakan bahwa konsep “HIS met de Quran” merupakan basis rujukan kemunculan sekolah Islam model baru Begitu juga dengan Muhammadiyah Kota Langsa yang menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis dalam kemasan

“sekolah umum” yakni mulai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Kota Langsa. Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan ini, Muhammadiyah Kota Langsa tidak terlepas dengan konsep “HIS met de Quran” ataupun “Islamic School” untuk perkembangan mata pelajaran Alquran. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Metode Tahfidz Pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa.

Rumusan permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Metode Tahfidz Pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa Dilihat Dari Prilaku Siswa Diluar Sekolah” melalui rincian pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimana Metode tahfidz pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa?

Metode Tahfiz

Dalam menghafal Alquran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda.² Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Metode tahfidz merupakan menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

¹ Arief Subhan, Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2012), h. 151-152

² Sa’dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 52

Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setelah selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

Metode tahfidz Alquran dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nabila Balqis, guru tahfidz di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa menjelaskan bahwa metode tahfidz yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

metode ziyadah dan muraqaah. Dengan metode ini akan memperlancar hafalan Alquran siswa-siswi. Sehingga perkembangan hafalan siswa-siswa berjalan dengan baik. Serta dalam penerapan metode ini ada juga kendalanya, yang disebabkan siswa-siswi kurang memahami dengan ilmu tajwid. Dalam pelaksanaan tahfidz Alquran, penggunaan metode ini dapat mencapai tujuan program tahfidz Alquran sesuai dengan program yang dicanangkan lembaga pendidikan Muhammadiyah Langsa. Sedangkan Siti Maisarah, guru tahfidz di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa juga menjelaskan bahwa metode tahfidz dalam gunakan dalam proses pembelajaran dengan metode halaqah (talaqqi) atau jam'i. Melalui metode dapat memperlancar tahfidz Alquran bagi siswa-siswi dikarenakan semua murid dapat diperhatikan secara individu. Melalui metode ini juga para siswa-siswi tahfidz Alquran mempunyai peningkatan terhadap perkembangan hafalannya. Dengan metode tahfid ini belum ada kendala dalam penerapan hafalan Alquran siswa-siswi. Sehingga tercapai tujuan dari tahfidz Alquran tersebut. Dan juga guru tahfidz di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa, Isnina juga mengatakan bahwa metode tahfidz yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode jam'i. Melalui metode ini dapat memperlancar hafalan para siswa-siswi. Serta dengan metode ini juga perkembangan hafalan siswa-siswi terus meningkat. Untuk saat ini, belum ada kendala dalam penerapan metode jam'i dan dengan metode jam'i ini dapat tercapai tujuan dari tahfidz Alquran yang diselenggarakan Sekolah Islam Terpadu

Muhammadiyah Langsa. Begitu juga dengan dikatakan Zulkarnaini, S.Pd.I yang menyebutkan bahwa metode tahfidz dalam proses pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa dengan menggunakan metode ziyadah dan muraja'ah. Metode ziyadah dan muraja'ah dapat memperlancar hafalan siswa-siswi serta mempunyai nilai sangat memuaskan dalam perkembangan hafalan Alquran. Dalam penerapan metode ini belum ada kendala, bahkan bisa mencapai target hafalan siswa-siswi di akhir semester pembelajaran. Serta Gunawan juga mengatakan bahwa metode tahfidz yang sering dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan metode tahfidz pada umumnya yang dimulai dengan juz 30, 29, 1, 2 dan seterusnya. Metode tahfidz tidak dapat memperlancar hafalan siswa-siswi, tetapi yang dapat memperlancar hafalan Alquran dengan kesungguhan para guru dalam mengajari dan para murid yang bersungguh-sungguh dalam menghafal dan selalu muraja'ah Alquran. Perkembangan tahfidz dalam mempraktikkan metodenya tergantung pada murid yang memiliki basic menghafal sebelumnya dan lancar membaca Alquran tidak ada masalah. Sedangkan sebaliknya, murid harus memakai metode talkin untuk menghafal. Dalam penerapan metode tahfidz ini belum ada kendala dalam menghafal Alquran serta dalam penggunaan metode ini, tujuan tercapai hafalan murid yang bersungguh-sungguh belajar dan menghafal bahkan bisa melebihi target

hafalan, sedangkan murid yang bermalas, tidak mencapai target hafalan.?

Selain itu, metode tahfidz Alquran yang dipergunakan pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa adalah metode tahfidz pada umumnya yang dipergunakan dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sa'dulloh yakni: metode yang dikenal untuk menghafal Alquran ada 3 (tiga) macam, yaitu: (1) metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal; (2) metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman; dan (3) metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan. Di antara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal Alquran.

Faktor Keberhasilan Tahfiz

Faktor pendukung dalam menghafal Alquran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:³

1. Persiapan yang matang. Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Alquran, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal

³ Zaki Zamani, Belajar Tajwid Untuk Pemula (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018), h.

Alquran. Minta yang tinggi sebagai usaha menghafal Alquran adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang;

2. Motivasi dan stimulus. Selain minta, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Alquran harus selalu dipupuk;
3. Faktor usia. Menghafal Alquran pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Alquran harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Alquran dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Alquran dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Alquran adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah Arab menyatakan: belajar dimasa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar dimasa tua bagaikan mengukir di atas air;
4. Manajemen waktu. Seseorang yang menghafal Alquran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki

sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Alquran harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu sebagaimana dikatakan Ahsin W. Al-Hafidz yang dikutip Eko Aristanto, dkk telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap idela untuk menghafal Alquran sebagai berikut: a) waktu sebelum fajar; b) setelah fajar hingga terbit matahari; c) setelah bangundari tidur siang; d) setelah shalat; dan e) waktu diantara magrib dan insya';

5. Intelegensi dan potensi ingatan. Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Alquran daripada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata; dan
6. Tempat menghafal. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Alquran. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.⁴

⁴ Eko Aristanto, dkk., Taud Tabungan Akhiran: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an" (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 14-16

Faktor Pendukung Luar

Sedangkan faktor pendukung hafidz Alquran di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa sebagaimana dikatakan Nabila Balqis, yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam tahfidz Alquran untuk menjadi generasi qur'ani, menghadiahkan Alquran untuk orang tua di akhirat dan memberi syafa'at untuk keluarga kelak di padang masar. Faktor-faktor tersebut dapat mengembangkan tahfiz Alquran siswa-siswi dengan niat yang baik. melalui faktor-faktor tersebut juga membuat siswa-siswi termotivasi dalam menghafal Alquran. Faktor diluar sekolah juga mendukung pengembangan hafalan Alquran siswa-siswi melalui pendalaman hafalan dan belajar ilmu tajwid dengan baik dan benar. Melalui faktor pendukung diluar sekolah, para siswa-siswi ada yang meningkat hafalan dan ada yang sedang-sedang saja target hafalannya. Disebabkan jika siswa-siswi mempunyai motivasi dalam hafalan, selalu memanfaatkan waktu untuk meningkatkan hafalannya.

Sedangkan Siti Maisarah juga menyebutkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam tahfidz Alquran mendapat dukungan dari kedua orang tua di rumah. Faktor dukungan ini dapat mengembangkan tahfidz Alquran pada siswa-siswi dengan semua pihak mau memantau serta mendukung kegiatan tahfidz Alquran. Melalui faktor ini, siswa-siswi dapat memberikan motivasi dalam mengafal Alquran yang lebih baik. Selain itu, faktor lingkungan diluar sekolah juga mempengaruhi dalam pengembangan dan

juga mempengaruhi capaian target hafalan Alquran.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menghafal Alquran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Kurang minat dan bakat. Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan tahfidz Alquran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Alquran, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir;
2. Kurang motivasi dari diri sendiri. Rentahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Alquran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Alquran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama;
3. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Alquran dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt serta dari membaca dan menghafal Alquran. Hal ini dikarenakan utama dalam menghafal Alquran adalah ikhlas;

4. Kesehatan yang sering terganggu. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Alquran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Alquran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir;
5. Rendahnya kecerdasan. IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz Alquran. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Alquran menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidz Alquran. Pada dasarnya, sukses menghafal ialah berasal dari tekun mengaji; dan
6. Usia yang lebih tua. Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Alquran diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilan dalam menghafalkannya.

Sedangkan faktor penghambat tahfidz Alquran pada Sekolah Islam Terpadu

Muhammadiyah Langsa sebagaimana dikatakan Nabila Balgis yang menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat tahfidz Alquran adalah para siswa-siswi ketidakpahaman tajwid. Solusi terhadap ketidakpahaman tajwid ini para siswa-siswi harus menghentikan ziadah dengan terlebih dahulu memperdalam ilmu tajwid. Dengan adanya faktor ini, target hafalan Alquran siswa-siswi tidak tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu faktornya dipengaruhi oleh faktor dari luar sekolah. Dan juga faktor ini tidak mempengaruhi kelulusan siswa-siswa di akhir semester.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz Alquran yang dipergunakan dalam pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa dengan menggunakan metode ziadah dan muraqaah serta metode halaqah (talaqqi) atau jam'i. Dengan praktik hafidz Alquran pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa melalui musyafahah. Musyafahah ini dilakukan dengan para murid menyetorkan hafalan Alquran yang sudah dihafal dengan menyetorkan kepada ustadz dan ustadzah. Target yang akan dicapai dalam hafalan Alquran siswa-siswi minimalnya setahun 3 juz. bagi murid yang tidak tercapai target hafalannya, para guru melakukan lebih giat lagi terhadap hafalan murid dalam mencapai target hafalan yang diinginkan.

Kemudian faktor pendukung hafidz Alquran pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor

persiapan yang matang, faktor motivasi, faktor usia, faktor manajemen waktu, faktor psikologis, dan faktor tempat. Dan juga faktor penghambat tahfidz Alquran pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor kurangnya minat, faktor lemahnya ingatan, faktor kurangnya motivasi, faktor tidak ikhlas dan faktor kesehatan.

Langsa, wawancara tanggal 06 Agustus 2020 di ruang kerjanya

Daftar Pustaka

Arief Subhan, Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana, 2012.

Eko Aristanto, dkk., Taud Tabungan Akhiran: Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an” (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 14-16

Sa’dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Zaki Zamani, Belajar Tajwid Untuk Pemula Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.

Wawancara

Nabila Balqis, guru tahfidz Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa, wawancara tanggal 03 Agustus 2020 di ruang kerjanya

Siti Maisarah, guru tahfidz Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa, wawancara tanggal 04 Agustus 2020 di ruang kerjanya

Isnina, guru tahfidz Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa, wawancara tanggal 05 Agustus 2020 di ruang kerjanya

Zulkarnaini S.Pd.I, guru tahfidz Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah